

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi salah satu komponen penting dalam pengelolaan keuangan, terutama di sektor publik. SIA berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan yang efektif. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan elemen penting dalam pengelolaan data keuangan yang efisien dan akurat, khususnya pada Badan Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah (BKPAD) yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan daerah, termasuk dalam implementasi SIA yang efisien dan efektif.

Menurut Putri (2023), implementasi SIA yang efektif mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran daerah. Namun pada kenyataannya di banyak daerah, efektivitas SIA masih menghadapi tantangan signifikan, seperti kurangnya sumber daya manusia berkualitas dan keterbatasan teknis, infrastruktur teknologi yang belum memadai dan resistensi terhadap perubahan di kalangan pegawai senior, yang menyebabkan ketidakoptimalan dalam penggunaan SIA. Kinerja SIA yang baik tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada faktor-faktor manusia yang terlibat dalam pengoperasiannya. Komitmen organisasi, motivasi kerja, pengalaman organisasi, tingkat pendidikan, dan kemampuan

teknik personal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja SIA. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja sistem informasi, namun masih terdapat celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, terutama dalam konteks instansi pemerintah daerah.

Komitmen organisasi adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja individu dalam suatu organisasi. Karyawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi cenderung lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik dan berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Penelitian oleh Mutiana, Sari, dan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa aparat dengan komitmen organisasi yang tinggi dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara komitmen organisasi yang tinggi dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan kata lain, komitmen organisasi yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Witaliza dan Agusti (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIA. Artinya, semakin tinggi komitmen organisasi, semakin berhasil penerapan SIA dalam perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya komitmen organisasi dalam meningkatkan kinerja SIA. Namun pada penelitian Nuha(2020) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh

terhadap kinerja karyawan dalam konteks penerapan sistem informasi akuntansi (SIA). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun karyawan memiliki komitmen terhadap organisasi, faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi efektivitas penggunaan SIA dan kinerja mereka di dalam organisasi. Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja SIA adalah motivasi kerja, dimana motivasi kerja berperan penting dalam meningkatkan kinerja SIA. Karyawan yang termotivasi akan lebih proaktif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dan berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hasil penelitian oleh Harianja (2021) menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, terutama dalam konteks penggunaan sistem informasi akuntansi.

Demikian juga halnya dengan Penelitian oleh Krisnawati dan Suartana (2017) menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Karyawan yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam menggunakan dan memelihara sistem informasi, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi dan efisiensi proses akuntansi. Namun terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, R. A. (2020). Penelitian ini menemukan bahwa motivasi kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja tidak memiliki dampak yang berarti pada kinerja karyawan dalam konteks penerapan SIA di perusahaan tersebut.

Faktor selanjutnya adalah tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kinerja SIA. Karyawan dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep akuntansi dan teknologi informasi. Hal ini dapat berkontribusi pada kemampuan mereka dalam menggunakan SIA secara optimal. Penelitian oleh Firdaus (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan manajer yang didukung oleh tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan pengetahuan yang memadai, karyawan dapat menggunakan SIA dengan lebih baik, yang akhirnya meningkatkan kinerja mereka.

Penelitian lainnya oleh Febriana (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2019) yang meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar, pada variabel pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemudian pada penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukan variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya kemampuan teknik personal juga diyakini dapat mempengaruhi kinerja SIA. Kemampuan teknik personal mencakup keterampilan teknis dan kemampuan interpersonal, juga berperan dalam kinerja

SIA. Karyawan yang memiliki keterampilan teknis yang baik akan lebih mampu mengoperasikan perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi lainnya. Penelitian oleh Paramita (2022) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa karyawan yang memiliki kemampuan teknik personal yang baik akan lebih efektif dalam menggunakan sistem tersebut. Sebagai hasilnya, kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat, yang berdampak positif pada efisiensi dan akurasi pengolahan data keuangan dalam organisasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019), kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Karyawan dengan kemampuan teknik yang baik dapat mengoptimalkan fungsi sistem informasi, sehingga meningkatkan kualitas dan kecepatan pemrosesan data akuntansi. Namun berbeda halnya dengan penelitian oleh Laksmi (2020) dan Kirana (2022) kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Faktor terakhir adalah pengalaman kerja, pengalaman kerja yang luas dalam bidang akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi memungkinkan karyawan untuk lebih cepat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul, serta meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Widyantari (2016) yang menyatakan bahwa karyawan dengan pengalaman kerja yang lebih lama memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses akuntansi dan sistem informasi yang digunakan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Pengalaman kerja yang lebih banyak

memungkinkan karyawan untuk lebih memahami penggunaan SIA secara efektif dan efisien, yang berdampak positif terhadap kinerja sistem informasi tersebut.

Penelitian serupa oleh Paramita (2022) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Kintamani. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan, semakin baik pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Namun pada penelitian oleh Widyantari dan Suardikha (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja yang lebih lama dapat mengurangi efektivitas SIA, kemungkinan disebabkan oleh faktor usia dan penurunan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi.

BKPAD Kabupaten Bangli sebagai objek penelitian memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan SIA. Dengan adanya berbagai regulasi dan kebijakan yang harus dipatuhi, serta kebutuhan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, kinerja SIA di instansi ini sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengeksplorasi pengaruh simultan dari kelima variabel atau faktor-faktor di atas terhadap kinerja SIA di BKPAD Bangli. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Badan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BKPAD)**

Kabupaten Bangli”. Dengan melakukan penelitian di BKPAD Kabupaten Bangli, diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan pengelolaan keuangan daerah di lingkungan pemerintah lainnya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BKPAD Kabupaten Bangli?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BKPAD Kabupaten Bangli?
3. Apakahtingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BKPAD Kabupaten Bangli?
4. Apakah kemampuan teknik personal karyawan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BKPAD Kabupaten Bangli?
5. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BKPAD Kabupaten Bangli?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BKPAD Kabupaten Bangli

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BKPAD Kabupaten Bangli
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BKPAD Kabupaten Bangli
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BKPAD Kabupaten Bangli
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BKPAD Kabupaten Bangli

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, pemerintah kabupaten, dan lembaga baik dari segi teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai pengaruh komitmen organisasi, motivasi kerja, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BKPAD) Kabupaten Bangli.

2) Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

b. Untuk Sektor Pemerintahan

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi pada Badan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BKPAD) Kabupaten Bangli untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja SIA.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology-to-Performance Chain (TPC)*

Technology-to-Performance Chain (TPC) merupakan teori yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) untuk menjelaskan hubungan antara teknologi dan kinerja individu. Teori ini berpendapat bahwa dampak teknologi terhadap kinerja tidak terjadi secara langsung, tetapi bergantung pada sejauh mana teknologi tersebut sesuai dengan tugas yang harus dilakukan oleh individu. Konsep utama dalam TPC mencakup karakteristik teknologi, kesesuaian tugas-teknologi (*Task-Technology Fit/TTF*), penggunaan teknologi (*Utilization*), dan dampak terhadap kinerja (*Performance Impact*). Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa efektivitas suatu sistem informasi tergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan oleh individu dalam menyelesaikan tugasnya.

Dalam konteks Sistem Informasi Akuntansi (SIA), TPC dapat digunakan sebagai kerangka teori utama atau *grand theory* untuk menjelaskan bagaimana teknologi yang diterapkan dalam sistem tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja individu di organisasi. Penerapan SIA tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam menyesuaikan sistem dengan tugas-tugas yang mereka lakukan. Jika SIA memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan tugas pengguna, maka kinerja individu dalam organisasi akan meningkat secara signifikan (Goodhue & Thompson, 1995).

Technology-to-Performance Chain (TPC) merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa teknologi memiliki dampak yang positif pada kinerja individual hal ini disebabkan karena dengan adanya teknologi akan memudahkan tugas untuk menyelesaikan tugas setiap individu yang ada dan memiliki dampak pada kinerja yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu sarana penting bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya (Al-Eqab & Adel, 2013, sebagaimana dikutip dalam Capah, 2020).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian penting dari sistem informasi yang dirancang untuk mengelola data akuntansi guna menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan. SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung aktivitas pengendalian internal, pelaporan, serta pengelolaan operasional yang lebih efisien. Dalam penelitian oleh Romney dan Steinbart (2018), SIA disebut sebagai komponen utama dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi, terutama dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berbasis teknologi. Dengan peran strategis tersebut, kinerja SIA sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, teknologi, dan organisasi. Menurut Ningtyas, dkk. (2019), menemukan bahwa sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan sehingga data keuangan yang ada di dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, bagi bagi pihak manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan.

Sistem informasi merupakan pemrosesan data yang terdiri dari beberapa komponen baik secara manual maupun berbasis komputer, terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan serta mengelola data dan menyediakan informasi tersebut Hanum dan Anwar (2017). Dalam sistem manual (tidak berbasis komputer), data dimasukkan ke dalam jurnal dan buku besar yang disimpan dalam bentuk buku. Dalam sistem berbasis komputer, data dimasukkan ke dalam komputer dan disimpan dalam file dan database. Menurut Romney dan Steinbart (2018), ada enam komponen dari sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah struktur yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan indikator penting yang mencerminkan sejauh mana sistem informasi akuntansi mampu menyediakan

data keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi untuk memberikan gambaran apakah suatu sistem sudah memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. (Syaifullah 2010). Selain itu kinerja bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan. Dengan adanya sistem informasi diharapkan dapat menyajikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya, akurat, relevan, tepat waktu, mudah dipahami, lengkap, dan teruji serta mampu untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. (Susi 2019).

Kinerja SIA yang optimal memastikan bahwa proses akuntansi berjalan efisien, informasi keuangan dapat diandalkan, dan pengendalian internal terlaksana dengan baik, yaitu diuraikan oleh Handayani et al. (2018). Menurut Jayanti, dkk. (2017) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya

Dalam konteks penelitian ini, kinerja SIA berperan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh berbagai faktor independen. Komitmen organisasi dan motivasi kerja dapat meningkatkan keterlibatan dan dedikasi karyawan dalam menggunakan SIA secara efektif. Tingkat pendidikan dan kemampuan teknik

personal karyawan menentukan sejauh mana mereka dapat memahami dan mengoperasikan sistem dengan efisien. Sementara itu, pengalaman kerja memberikan wawasan praktis yang dapat meningkatkan adaptabilitas dan pemecahan masalah terkait penggunaan SIA.

2.1.4 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah tingkat keterikatan dan loyalitas individu terhadap organisasi tempat mereka bekerja, yang mencerminkan sejauh mana karyawan bersedia berkontribusi demi mencapai tujuan organisasi (Meyer & Allen 1991). Menurut Meyer dan Allen (1991), komitmen organisasi terdiri dari tiga komponen: komitmen afektif (keterikatan emosional terhadap organisasi), komitmen kontinyu (kesadaran akan biaya yang terkait jika meninggalkan organisasi), dan komitmen normatif (perasaan kewajiban untuk tetap bersama organisasi).

Dalam konteks penelitian ini, komitmen organisasi berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Karyawan dengan komitmen tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menggunakan dan memelihara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara efektif, memastikan bahwa sistem berjalan dengan optimal dan menghasilkan informasi keuangan yang akurat (Witaliza & Agusti 2015). Penelitian oleh Krisnawati dan Suartana (2017) menunjukkan bahwa karyawan yang berkomitmen tinggi lebih proaktif dalam mengatasi masalah dan beradaptasi dengan perubahan sistem.

Komitmen organisasi berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan karena dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi, seorang pegawai

akan berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan dari organisasi atau entitas ditempatnya bekerja. (Ifanka & Sari, 2020). Penelitian oleh Mutiana, Sari, dan Rahmawati (2017) menemukan bahwa aparat dengan komitmen organisasi yang tinggi dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

2.1.5 Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” artinya “dorongan” atau daya penggerak. Yulianti dan Utami (2019) mendefinisikan motivasi sebagai faktor pendorong dari diri seseorang baik dari dalam diri seseorang maupun dari orang lain untuk melakukan sesuatu yang akan dicapai agar menghasilkan tujuan. Menurut Hasibuan (2010) dalam Anggraini (2019) Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Motivasi sering kali disamakan dengan dorongan. Dorongan atau tenaga kerja tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku dan perbuatan itu mempunyai tujuan tertentu.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja. Dalam konteks penelitian ini, motivasi kerja berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut Anugrah *et al.* (2017) Motivasi kerja adalah faktor-faktor yang mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dituangkan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Rendahnya motivasi kerja akan menyebabkan timbulnya

kinerja yang rendah. Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan jalan atau tidaknya suatu pekerjaan dari visi dan misi dijabarkan dalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan (Prariadena & Dwiana Putra, 2019).

Tujuan dalam melakukan pekerjaan pasti didasarkan soal kebutuhan hidup, dapat disimpulkan bahwa tidak akan ada motivasi dalam melakukan pekerjaan apabila tidak dirasakan adanya suatu kebutuhan. Karyawan yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam menggunakan dan memelihara sistem informasi, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi dan efisiensi proses akuntansi. (Krisnawati & Suartana 2017)

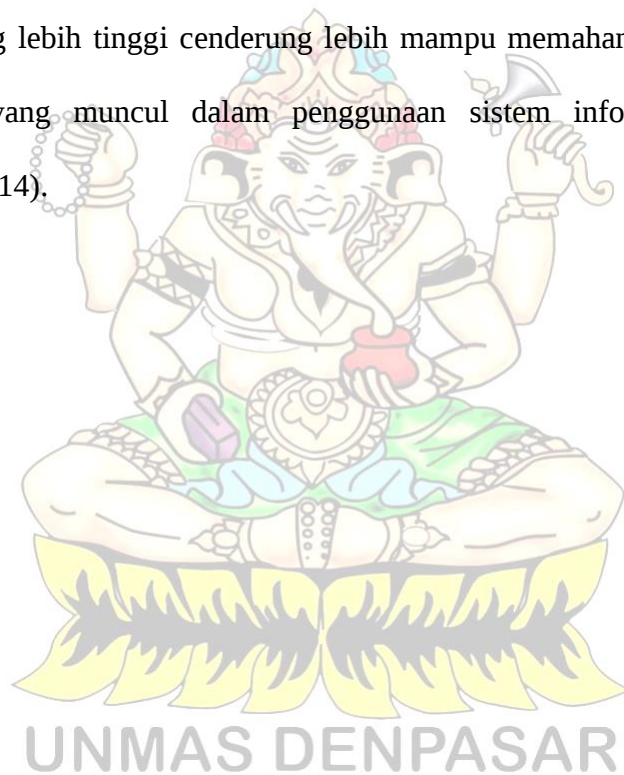
2.1.6 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mengacu pada jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh individu. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh instansi atau organisasi yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan umum. Belawan dan Putra (2018). Pendidikan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam, yang dapat mempengaruhi kemampuan individu, khususnya dalam mengoperasikan sistem informasi.

Menurut Dwijayanthi dan Dharmadiaksa (2013) dalam Anjani dan Wirawati (2018) Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Untuk meningkatkan kemampuan seseorang, diperlukan adanya pendidikan, misalnya pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar

(SD) hingga Sarjana (S1), (S2), (S3) sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat dan akurat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi.

Dalam konteks SIA, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pemahaman karyawan terhadap kompleksitas sistem, sehingga meningkatkan efektivitas penggunaannya Firdaus (2016). Karyawan dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Damayanthi (2014).



2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merujuk pada keterampilan dan pengetahuan individu dalam bidang teknologi informasi yang relevan dengan tugasnya. Kemampuan teknik personal merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Putri & Dharmadiaksa, 2015). Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. (Antari, Diatmika, & Adiputra, 2015)

Dalam konteks SIA, kemampuan teknik personal yang tinggi memungkinkan karyawan untuk lebih efektif dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Menurut penelitian oleh Cahyani (2019), Karyawan dengan kemampuan teknik yang baik dapat mengoptimalkan fungsi sistem informasi, sehingga meningkatkan kualitas dan kecepatan pemrosesan data akuntansi.

2.1.8 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja mengacu pada lamanya waktu dan variasi tugas yang telah dijalani oleh individu dalam bidang tertentu. Pengalaman yang luas dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam penggunaan SIA. Menurut Marlina (2017), ada beberapa indikator untuk menentukan pengalaman kerja seorang pegawai, yaitu :

1. Lama waktu/masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.

Pengalaman akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Selain itu pengalaman dapat mempermudah karyawan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan. Karyawan dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses akuntansi dan sistem informasi yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan kinerja SIA. (Widyantari 2016)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Paramita (2022) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kintamani. Variabel yang digunakan terdiri dari lima (5) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Krisnawati & Suartana (2017) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi" bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen organisasi, dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi karyawan, komitmen organisasi, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan

motivasi kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi, komitmen, dan kemampuan teknik dalam meningkatkan efektivitas SIA di organisasi.

- 3) Kirana (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati”. Variabel digunakan terdiri dari empat (4) variabel bebas yaitu program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan keberadaan dewan pengarah, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Harianja, S. (2021) meneliti tentang "Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. BPR Bank Daerah Bali" bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas SIA dan motivasi kerja, sementara variabel dependen adalah kinerja karyawan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi

akuntansi dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, baik secara simultan maupun parsial. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sistem informasi akuntansi yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi untuk meningkatkan kinerja karyawan di sektor perbankan.

- 5) Febriana (2022) meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Kuta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 6) Firdaus, M. (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Surabaya" Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan penerapan SIA. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana untuk mengukur hubungan antara tingkat pendidikan dan keberhasilan SIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih

tinggi meningkatkan kemampuan karyawan dalam memahami dan mengoperasikan SIA secara efektif.

- 7) Paramitha dan Supadmi (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Kecanggihan Teknologi Informasi, Skill, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi" Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, keterampilan, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas, sementara variabel dependen adalah efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan pengalaman kerja dan keterampilan menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SIA.
- 8) Cahyani (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi" bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan teknis pribadi terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (SIA). Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas SIA. Semakin tinggi kemampuan teknis individu dalam mengelola dan menggunakan SIA, semakin efektif pula penerapan sistem tersebut dalam organisasi. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan

adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan teknis dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan.

- 9) Wulandari (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan, Pelatihan, Keahlian Pemakai, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Klungkung”. Variabel yang digunakan ada lima (5) variabel bebas yaitu kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai, dan dukungan manajemen puncak, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 10) Widyantari (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi". Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas, dengan variabel dependen adalah efektivitas penggunaan SIA. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA. Karyawan dengan pengalaman kerja yang lebih lama, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tugas yang lebih kompleks dapat lebih efektif dalam menggunakan SIA, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja sistem informasi tersebut di organisasi.

11) Laksmi (2020) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PDAM Kota Denpasar. Variabel yang digunakan terdiri dari lima (5) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan keterlibatan pemakai dan formalisasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak serta program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

12) Putri dan Dharmadiaksa (2015) meneliti tentang "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Dalam penelitian ini, variabel independen yang

digunakan adalah kemampuan teknik personal, yang diukur berdasarkan keahlian dan keterampilan individu dalam mengoperasikan teknologi informasi. Sementara itu, variabel dependen adalah efektivitas penerapan SIA di organisasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan teknik personal terhadap penerapan SIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas penerapan SIA. Karyawan dengan kemampuan teknik yang lebih baik dapat lebih optimal dalam menggunakan dan memelihara SIA, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan efektivitas sistem informasi akuntansi tersebut.

- 13) Maharani (2019) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Mengwi Badung. Variabel yang digunakan terdiri dari empat (4) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 14) Purnamasari (2019) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar. Variabel yang digunakan terdiri dari tiga (3) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 15) Witaliza, Kirmizi, dan Agusti (2015) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi dan pengetahuan manajer, sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan penerapan SIA. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 63 manajer pengguna SIA di PT. Angkasa Pura II (Persero), yang terdiri dari 13 cabang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik komitmen organisasi maupun pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIA. Artinya, semakin tinggi komitmen

organisasi dan pengetahuan manajer, semakin berhasil penerapan SIA dalam perusahaan tersebut.

